

**PENGELOLAAN PROGRAM PELATIHAN MENGOLAH SAMPAH DI BANK SAMPAH LATANZA
DESA CIKAMPEK BARAT**

¹Abdilah Faturahman Hidayat, ²Dayat Hidayat, ³Abdul Muis

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang

¹abdillahkopites28@gmail.com, ²dayat.hidayat@fkip.unsika.ac.id, ³abdulmuis1961@gmail.com

ABSTRAK

Aktivitas masyarakat yang produktif mampu menciptakan sampah dengan jumlah yang cukup banyak. Hadirnya Bank Sampah Latanza di Desa Cikampek Barat dapat memberikan pandangan baru terhadap masyarakat di desa tersebut. Pengolahan sampah dilakukan Bank Sampah Latanza berkolaborasi bersama masyarakat Desa Cikampek Barat dengan sebuah program pelatihan mengolah sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengelolaan program pelatihan dan hasil program pelatihan mengolah sampah. Subjek penelitian yang menjadi narasumber dalam penelitian ini berjumlah empat orang. Adapun subjek penelitian tersebut diantaranya satu orang pengelola, satu orang tutor, dan dua peserta pelatihan. Untuk menentukan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *snowbal*. Data penelitian diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat tahap pra pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data, tahap kesimpulan, dan tahap pelaporan. Teknik analisis data menggunakan koleksi data, reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengelolaan sudah dapat berjalan baik dikarenakan terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Tahap perencanaan berdasarkan latar belakang internal Bank Sampah Latanza dan kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan berlangsung pada hari sabtu pada pukul 13.00-16.00 WIB, dan penilaian yang dilakukan terhadap peserta dilakukan pada akhir pelatihan. Dan hasil program pelatihan mampu memberikan sebuah peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat Desa Cikampek Barat.

Kata kunci : Pengelolaan, Pelatihan, Bank Sampah

*MANAGEMENT OF THE WASTE PROCESSING TRAINING PROGRAM AT THE LATANZA GARBAGE BANK
IN WEST CIKAMPEK VILLAGE*

Abdilah Faturahman Hidayat¹, Dayat Hidayat², Abdul Muis³

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang

¹Abdillahkopites28@gmail.com, ²dayat.hidayat@fkip.unsika.ac.id, ³abdulmuis1961@gmail.com

ABSTRACT

The productive activities of the community can generate a significant amount of waste. The presence of Bank Sampah Latanza in West Cikampek Village provides a new perspective for the community in the village. Waste management is carried out by Bank Sampah Latanza in collaboration with the community of West Cikampek Village through a waste processing training program. This research aims to describe the process of managing the training program and the results of the waste processing training program. The research subjects involved in this study are four individuals. These research subjects include one manager, one tutor, and two training participants. The snowball technique was used to select the research subjects. Research data was obtained through observation, interviews, and documentation. The research process consists of pre-fieldwork, fieldwork activities, data analysis, conclusions, and reporting stages. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data display, conclusions, and data verification. The research results indicate that the management process is progressing well due to the existence of planning, implementation, and assessment stages. The planning stage is based on the internal background of Bank Sampah Latanza and the community's needs. Implementation takes place on Saturdays from 13:00 to 16:00 WIB, and participant assessment is conducted at the end of the training. The results of the training program are able to provide an improvement in the knowledge, attitude, and skills of the community in West Cikampek Village.

Keywords : Management, Training, Waste Bank

PENDAHULUAN

Climate Sustainability Working Group (CSWG) G20 pada tanggal 22 Maret 2022 membahas mengenai perubahan iklim terkhusus dampak dari perubahan iklim tersebut. 20 negara tersebut saling memberikan sinyal positif untuk melakukan kolaborasi mengatasi dampak perubahan iklim. Pembahasan krisis iklim tidak hanya terjadi pada hierarki tertinggi Negara, banyak masyarakat yang memiliki keresahan terhadap perubahan iklim dan kesadaran tanggung jawab untuk mengatasi dampak buruk dari perubahan iklim hingga masyarakat tersebut membentuk sebuah komunitas, gerakan, bahkan sebuah lembaga yang fokus pada isu ini. Bukti lain perubahan iklim adalah meningkatnya volume air laut dan penurunan permukaan tanah di Jakarta. Bahkan presiden Amerika Serikat Joe Biden pada tanggal 27 Juli 2021 di kantor Direktur Intelijen Nasional AS dengan prediksinya ia mengatakan “dalam 10 tahun kedepan, mereka (Indonesia) mungkin harus memindahkan ibu kotanya (Jakarta) karena mereka akan berada di bawah air”. Lalu prediksi tersebut diafirmasi oleh Direktur Utama PAM Jaya yang mengatakan bahwa “Sekitar 90% Wilayah Jakarta diprediksi bakal tenggelam, khususnya bagian utara. Ini akan terjadi di 2050”.

Perubahan iklim disebabkan melalui faktor internal dan eksternal dari lingkungan itu sendiri. Berdasarkan hal lainnya, Industri merupakan salah satu faktor eksternal yang disebabkan oleh ulah manusia. Dampak kemajuan industri lainnya menciptakan berbagai produk teknologi yang bisa menjadi sampah. Sampah, bagi sebagian orang beranggapan bahwa sampah adalah hasil limbah masyarakat yang tidak dapat digunakan lagi atau tidak bermanfaat. Namun sebagai manusia, dengan kesadaran yang sudah dimiliki bahwa setiap permasalahan ada sebuah solusi yang dapat menguntungkan. Bagi sebagian masyarakat, sampah adalah sumber kehidupan, juga dapat kita maklumi bahwa munculnya sampah sebagai faktor perubahan iklim yang dapat terus meningkat, akibat dari meningkatnya populasi manusia sebagai penduduk di muka bumi. Dampak yang ditimbulkan berpengaruh pada kesehatan dan lingkungan hidup. Timbunan sampah di lahan-lahan kosong dapat menimbulkan bau busuk dan mengundang binatang yang kemudian dapat menjadi faktor penyakit. Terlebih lagi apabila musim hujan, sampah yang dibuang atau dihanyutkan ke sungai dapat menghambat aliran air sungai sehingga apabila musim hujan dapat menyebabkan banjir. Resapan air dari kotoran sampah juga berpengaruh terhadap kualitas tanah, sehingga tanah di sekitar tempat penumpukan sampah dapat tercemar. Demikian pula sampah-

sampah plastik yang tidak mudah terurai oleh tanah, akan mengakibatkan pencemaran tanah. Pada dasarnya mengelola sampah secara baik adalah merupakan tanggung jawab setiap individu manusia yang memproduksi sampah, mungkin sudah sebagian dari kita mendengar bank sampah, bank sampah ini adalah tempat mengelola sampah dimana di dalamnya bisa mengatasi masalah sampah sebaik mungkin, hal tersebut sudah disosialisasikan melalui media atau poster dan spanduk yang dilakukan oleh berbagai pihak atau lembaga yang peduli terhadap lingkungan maupun pemerintah sekaligus. Sebagaimana salah satu wilayah di Indonesia akan kepedulian lingkungan berperan serta dalam menangani masalah sampah dengan melibatkan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Cikampek Barat, yaitu Bank Sampah Latanza, strategi pelaksanaan kegiatannya adalah menerapkan pengelolaan sampah pada Bank Sampah dan berbasis masyarakat. Dimana bank sampah ini berperan sebagai fasilitator masyarakat dalam menangani masalah sampah, yang berdampak pada keterampilan masyarakat dan keberhasilannya dalam menangani permasalahan sampah berbasis masyarakat.

hal ini penulis sangat tertarik untuk mengambil penelitian di lembaga Bank Sampah Latanza dikarenakan sebagai berikut:

1. Adanya kesadaran warga khususnya para orang tua yang gencar dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan indah.
2. Adanya motivasi warga dalam memberdayakan dirinya dengan cara memanfaatkan sampah menjadi barang yang lebih bermanfaat dan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan.
3. Adanya program pelatihan mengolah sampah menjadi barang yang terpakai, seperti tas, kantung belanja, aksesoris, dan pakaian. Dengan teknis pengumpulan sampah dari tempat pembuangan sampah yang dikumpulkan lalu diolah di bank sampah Latanza.

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian pada Bank Sampah Latanza ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pengelolaan program pelatihan mengolah sampah di Bank Sampah Latanza Desa Cikampek Barat.
2. Untuk mengetahui hasil program pelatihan mengolah sampah di Bank Sampah Latanza Desa Cikampek Barat.

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pengelolaan

1. Pengertian pengelolaan

Pengertian pengelolaan menurut Ricky W. Griffin (2016:8) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Terdapat 4 fungsi utama dalam manajemen, antara lain :

a. Perencanaan (Planning)

Dalam pengelolaan, perencanaan merupakan proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat analisa terhadap proses selanjutnya, membuat strategi untuk mendekati bahkan mencapai tujuan, mengidentifikasi kebutuhan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan tahap utama dan proses terpenting dari semua fungsi pengelolaan.

Kategori sebuah rencana terdapat 2, yaitu rencana informal dan rencana formal. Pengertian dari sebuah rencana informal adalah sebuah rencana yang tidak tertulis dan tidak menjadi prioritas untuk mencapai tujuan bersama sebuah anggota organisasi. Untuk rencana formal dapat didefinisikan sebagai rencana tertulis yang menjadi landasan untuk dilaksanakan dan bersifat suatu keharusan yang dilaksanakan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Artinya, setiap anggota organisasi harus dikoordinir untuk menjalankannya juga diberitahu sebelumnya. Fungsi dari perencanaan formal ini untuk memperjelas tujuan, meminimalisir ambiguitas, dan melahirkan kesepakatan tentang kinerja.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Proses yang berkaitan dengan strategi dan taktik yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan jika semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien demi perencanaan tujuan organisasi. Kegiatan dalam pengorganisasian, yakni: Mengalokasikan sumber daya, penetapan structural organisasi, kegiatan perekrutan, penyeleksian, dan upgrading, juga kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang tepat.

c. pelaksanaan (actuating)

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan proses implementasi program kerja yang sudah diatur sedemikian rupa, pada tahap ini pula terdapat

proses memotivasi agar semua anggota atau pihak yang menjalankan program dapat menjalankan tanggung jawab dengan gih, penuh kesadaran, dan produktivitas yang tinggi.

d. Pengarahan (leading)

Pengarahan merupakan tahap untuk memastikan seluruh rangkaian program yang telah dijalankan dari tahap awal perencanaan hingga pengimplementasian berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. Kegiatan lain pada tahap pengawasan ini adalah mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang ditemukan.

Menurut tokoh lain, yaitu George R. Terry menjelaskan tentang fungsi-fungsi manajemen yang kemudian dikenal dengan istilah "POAC" atau "Fungsi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan." Berikut adalah penjelasan singkat tentang masing-masing fungsi menurut Terry:

a. Perencanaan (Planning): Fungsi perencanaan adalah langkah awal dalam manajemen di mana tujuan organisasi ditetapkan, strategi dan rencana dibuat, dan tindakan-tindakan masa depan direncanakan. Perencanaan melibatkan identifikasi masalah, pengembangan tujuan, pemilihan strategi, serta penentuan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Pengorganisasian(Organizing):

Pengorganisasian melibatkan pengaturan sumber daya manusia, fisik, dan finansial untuk mencapai tujuan organisasi. Ini mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab, pembentukan struktur organisasi, dan pengelompokan pekerjaan agar kerja sama dan koordinasi dapat berjalan dengan baik.

c. Pelaksanaan(Actuating): Fungsi ini berkaitan dengan mengarahkan dan memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan. Ini melibatkan komunikasi yang efektif, kepemimpinan yang baik, dan pengembangan tim kerja yang produktif.

d. Pengendalian(Controlling): Pengendalian adalah langkah akhir dalam siklus manajemen. Ini melibatkan pemantauan dan evaluasi kinerja untuk memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan tercapai dengan efektif. Jika ada penyimpangan dari rencana, tindakan korektif dapat diambil untuk mengembalikan proses ke jalur yang benar.

2. Manfaat dan tujuan pengelolaan

Menurut Subeki dan Jauhar (2015:3) Manfaat kita melakukan sebuah pengelolaan adalah sebagai berikut:

- a. Membantu kita membuat strategi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis, rasional pada pilihan strategi.
- b. Merupakan sebuah proses bukan keputusan. Tujuan utama dari proses adalah mencapai pengertian dan komitmen dari apa yang kita rencanakan.
- c. Proses yang kita laksanakan menyediakan pemberdayaan individual. Pemberdayaan adalah tindakan memperkuat pengertian diri sendiri mengenai efektivitas dengan mendorong dan menghargai usaha kita untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan latihan inisiatif serta imajinasi.
- d. Meningkatkan kesadaran kita akan ancaman eksternal sehingga kita akan terbiasa mempersiapkan rencana lain atas kejadian yang tidak diinginkan dari factor luar.

3. Bidang-bidang pengelolaan

Menurut Subeki dan Jauhar (2015;3) Bidang-bidang pengelolaan, antara lain :

- a. **Pengelolaan Produksi:**
Pengelolaan produksi adalah proses pengelolaan yang bertanggung jawab terhadap perencanaan produksi, distribusi atau pengelolaan proyek yang dijalankan oleh sebuah organisasi.
- b. **Pengelolaan Pemasaran:**
Pengelolaan pemasaran adalah suatu rencana kegiatan yang dilakukan oleh lembaga berdasarkan analisa situasi dan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pemasaran antara lain menetapkan produk yang disukai pasar, harga, promosi dan penempatan jalur distribusi.
- c. **Pengelolaan Keuangan:**
Pengelolaan keuangan adalah suatu bagian dari manajemen yang fokusnya adalah pengolahan dana lembaga yang efisien untuk mendapatkan tujuan yang telah ditetapkan lembaga.
- d. **Pengelolaan Personalia:**
Pengelolaan personalia merupakan bagian dari manajemen yang memfokuskan perhatiannya pada factor produksi tenaga kerja dalam suatu organisasi.
- e. **Pengelolaan Administrasi:**
Pengelolaan administrasi merupakan bagian dari manajemen yang memberikan informasi layanan bidang administrasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efektif dan member dampak kelancaran pada bidang lainnya.

B. Konsep Pelatihan

1. Pengertian Pelatihan

Dampak penyelenggaraan pelatihan adalah penguasaan kompetensi, keterampilan,

pengetahuan, dan sikap yang sebelumnya tidak dikuasai peserta pelatihan. Hal ini relevan dengan perspektif Walter Dick dan kawan-kawan (2009) yang mengartikan pelatihan sebagai "A pre-specified and planned experience that enable a person to do something that he or she could not do before." Pelatihan merupakan pengalaman belajar yang sengaja dirancang agar dapat membantu peserta dalam menguasai kompetensi yang tidak dimiliki sebelumnya.

Pengertian lainnya tentang pelatihan dari tokoh Smith dan Ragan (2008) sebagai berikut: "Those instructional experience that are focused upon individuals acquiring very specific skills that they will normally apply almost immediately." Program pelatihan dapat diartikan sebagai pengalaman pembelajaran yang memfokuskan pada upaya individu untuk memperoleh keterampilan spesifik yang dapat segera digunakan.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut yang dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan pada dasarnya memberi arti supaya dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat digunakan segera untuk meningkatkan kinerja

2. Manfaat dan tujuan Pelatihan

Program-program pelatihan dalam konteks ini diharapkan agar memberikan kontribusi yang sangat signifikan untuk menjamin tersedianya SDM yang handal, memiliki kompetensi, dan dedikasi yang tinggi terhadap lembaga tempat peserta pelatihan melaksanakan pelatihan. Beberapa alasan yang digunakan oleh lembaga untuk dijadikan acuan dasar dalam menyelenggarakan sebuah program pelatihan, sebagai berikut:

- a. Mengatasi masalah kinerja dan penyebabnya
- b. Mengantisipasi sistem dan jenis program baru dalam lembaga
- c. Merealisasikan aspirasi lembaga untuk menangkap peluang program atau bisnis baru

Pelatihan sebagai upaya peningkatan daya manusia untuk menciptakan sumber daya manusia agar menjadi ahli dalam bidang tertentu. Dalam upaya hidup berpendidikan, manusia harus memiliki aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang cukup baik. Salah satu ahli menjelaskan dalam Ikka kartika (2011:4) yaitu Manullang (1978) menurutnya "Pelatihan bertujuan untuk memperoleh tiga hal yaitu: menambah pengetahuan, menambah keterampilan, dan merubah sikap" Menurut Noe, R. A. (2010) menjelaskan bahwa "tujuan Pelatihan merupakan pendekatan yang memainkan peranan kunci dalam perencanaan dan pelaksanaan program pelatihan."

Fokus utama dari teori ini adalah untuk merumuskan tujuan-tujuan yang spesifik dan jelas sebagai landasan bagi seluruh proses pelatihan. Tujuan-tujuan ini memainkan peran sentral dalam memberikan arah serta tujuan yang konkret bagi baik instruktur maupun peserta pelatihan. Dalam konteks ini, tujuan pelatihan tidak hanya merupakan panduan, tetapi juga pendorong bagi pembentukan strategi dan materi pembelajaran.

Tujuan pelatihan haruslah realistis dan dapat dicapai dalam waktu yang ditentukan. Tujuan yang tidak realistis dapat menyebabkan ketidakpuasan peserta pelatihan dan bahkan kegagalan dalam mencapainya. Selain memberikan panduan, tujuan-tujuan pelatihan juga memiliki dampak motivasional. Tujuan yang menginspirasi dapat memicu motivasi peserta pelatihan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan meraih hasil yang diinginkan. Tidak hanya membimbing perancangan materi dan metode, tujuan-tujuan pelatihan juga menjadi dasar untuk evaluasi dan pemantauan efektivitas program pelatihan. Keberhasilan pelatihan diukur melalui sejauh mana tujuan-tujuan tersebut tercapai. Dengan demikian, teori ini memberikan dasar yang kuat untuk mengukur dampak positif dari pelatihan serta menilai sejauh mana kebutuhan awal telah terpenuhi.

3. Desain Pelatihan

Fahrurrozi, M., & Mohzana, Z. (2020) Teori Desain Pelatihan adalah sebuah pendekatan yang memiliki fokus utama pada tahap perencanaan dan pengembangan struktur yang efisien dan efektif untuk program pelatihan. Tujuannya adalah menciptakan pengalaman pembelajaran yang tidak hanya bermanfaat, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dan tujuan peserta pelatihan. Konsep ini melibatkan serangkaian elemen kunci yang berperan dalam membentuk fondasi kuat bagi perancangan program pelatihan yang berhasil. Dalam Teori Desain Pelatihan, perancang program akan membentuk struktur pelatihan yang kokoh. Ini mencakup merancang kerangka waktu secara keseluruhan, menetapkan durasi pelatihan, mengatur urutan materi yang akan disajikan, serta merencanakan jadwal sesi pelatihan. Dalam pembuatan struktur, tujuan adalah untuk memastikan bahwa seluruh pelatihan memiliki alur yang teratur dan terarah. Selanjutnya, komponen utama lainnya adalah isi pelatihan. Di sini, perancang harus membuat keputusan yang cermat dalam menentukan materi yang akan diajarkan kepada peserta. Ini melibatkan pemilihan topik yang paling relevan dengan tujuan pelatihan dan kebutuhan peserta. Materi pelatihan dapat mencakup teori, prinsip-prinsip terbaik dalam bidang tersebut, contoh kasus nyata, serta studi

kasus yang mendalam. Dalam proses desain ini, pemilihan materi pelatihan adalah hal penting. Perancang harus memilih dengan cermat konten yang paling sesuai dan relevan dengan tujuan dan kebutuhan para peserta. Materi ini harus mampu mendukung peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta sesuai dengan target pelatihan. Metode pengajaran juga merupakan elemen penting dalam Teori Desain Pelatihan. Perancang harus memutuskan metode pembelajaran yang paling tepat untuk mencapai tujuan pelatihan. Apakah itu melalui ceramah, diskusi kelompok, latihan simulasi, permainan peran, atau metode interaktif lainnya, pilihan metode ini harus didasarkan pada karakteristik peserta dan materi pelatihan. Durasi pelatihan juga memegang peran penting. Menetapkan berapa lama pelatihan akan berlangsung adalah langkah penting untuk menjaga keseimbangan antara konten yang disampaikan dan waktu yang tersedia. Durasi yang tepat dapat memastikan peserta tidak merasa lelah atau terlalu cepat, serta memungkinkan materi untuk disajikan dengan baik. Selain itu, pembagian materi menjadi sesi-sesi atau modul-modul memiliki peran penting dalam memastikan struktur dan alur yang baik dalam pembelajaran. Ini membantu peserta dan instruktur dalam mengelola waktu dan memastikan bahwa materi dapat disampaikan dengan cara yang terorganisir.

Secara keseluruhan, Teori Desain Pelatihan adalah pendekatan yang komprehensif untuk merancang program pelatihan yang sukses. Dengan mempertimbangkan semua elemen ini secara holistik, perancang dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermanfaat bagi peserta pelatihan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang berjudul "Pengelolaan Program Pelatihan Mengolah Sampah Di Bank Sampah Latanza Desa Cikampek Barat", menggunakan pendekatan secara kualitatif, artinya dalam penelitian kualitatif istilah yang digunakan adalah paradigma ilmiah untuk menggambarkan dan menganalisis fakta dilapangan, penelitian yang bersifat deskripsi dan cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian kualitatif sumber data yang harus ditampilkan berupa lisan atau tulisan yang mana perlu dicermati oleh peneliti dan beberapa objek material yang harus ditangkap dan dipaparkan dalam penelitian ini pengelola, tutor, dan peserta pelatihan di Bank Sampah Latanza. Pengertian kualitatif diatas menjelaskan bahwa dalam menggunakan metode penelitian tersebut menggunakan cara interaksi dan sosialisasi dengan individu di lapangan yang mana tujuannya untuk

menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kebenaran dari penelitian. «Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan».

Dengan begitu pengertian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Maka dari itu, penelitian kualitatif pada dasarnya pendekatan yang digunakan untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka memahami bahasa mereka tentang dunia di sekitarnya. Karena itu penelitian ini harus turun langsung ke lapangan untuk memperoleh pemahaman dan pengertian tentang proses pengelolaan di Bank Sampah Latanza.

«Metode kualitatif Deskriptif adalah salah satu pendekatan utama dalam penelitian kualitatif yang berfokus pada analisis dan interpretasi deskripsi, laporan, atau uraian tentang pengalaman individu atau kelompok secara mendalam.» Tujuan peneliti dari pendekatan ini adalah untuk memahami cara peserta pelatihan merasakan, memberikan makna, dan menyampaikan pengalaman hidup mereka melalui deskripsi tentang program pelatihan mengolah sampah di Bank Sampah Latanza yang diikuti. Deskripsi ini dapat berasal dari individu yang memiliki pengalaman yang relevan dengan subjek penelitian. Ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perasaan, pandangan, dan pemahaman yang mungkin tidak terbaca secara langsung dalam data. Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengelola lembaga, tutor, dan dua peserta pelatihan yang dapat memberikan data tentang dirinya serta bagaimana pengalamannya selama menjalankan dan mengikuti program pelatihan di Bank Sampah Latanza, jumlah subyek penelitian ditentukan berdasarkan teknik snowball.

Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sample pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terdapat data yang diberikan, maka penelitian mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Dalam teknik snowball ini pengambilan jumlah subyeknya tergantung pada tingkat kecukupan data yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Bank Sampah Latanza didirikan oleh seorang ibu yang bernama ibu Iis Sugianti, Lokasi Bank Sampah Latanza berada di Kampung Sukamulya, RT 02 RW 10, Desa Cikampek Barat, Kecamatan Cikampek. Maka untuk nama tersebut memiliki esensi bahwa kita selaku manusia tidak boleh lupa akan adanya sampah. Bank Sampah Latanza telah diresmikan oleh Bupati Karawang dr.Cellica Nurrachdiana secara langsung pada tanggal 3 September 2020.

1. Proses pengelolaan program pelatihan mengolah sampah di Bank Sampah Latanza Desa Cikampek Barat

Pelatihan mengolah sampah itu beralasan mengurangi arti dari sampah itu sendiri. Aktivitas produktif yang dilakukan dalam rumah tangga tidak segan untuk terus menghasilkan sampah setiap harinya. Lalu yang sangat disayangkan adalah perspektif masyarakat mengenai sampah. Bank Sampah Latanza berkomitmen untuk mengubah perspektif bahwa sampah yang menjijikan harus menjadi diubah menjadi barang yang menjanjikan dengan makna seni ataupun alat komersil. sebenarnya jika sampah dipilah maka istilah atau makna dari sampah tersebut berganti menjadi benda organik dan non-organik. Maka pergeseran makna bahwa sampah bukan benda kotor yang dihasilkan masyarakat menjadi motivasi Bank Sampah Latanza mengadakan program pelatihan. Bank Sampah Latanza pun berharap bahwa masyarakat desa Cikampek Barat menjadi masyarakat yang mandiri dengan cara yang berbeda, pelatihan mengolah sampah ini diadakan berasaskan juga pada asas demokrasi yaitu dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Artinya bahwa sampah yang dihasilkan dari masyarakat, diolah oleh masyarakat, dan untuk masyarakat.

Untuk itu, sebetulnya masyarakat menjadi sasaran, target, atau tujuan sebagai peserta pada program mengolah sampah pada Bank Sampah Latanza. Akan tetapi, kami memiliki regulasi untuk pelatihan mengolah ini hanya dapat diikuti apabila masyarakat mendaftar menjadi nasabah Bank Sampah Latanza. Karena hal itulah masyarakat akan mendapatkan keuntungan lebih. Untuk berjalannya sebuah program tentunya membutuhkan sarana dan prasarana, Bank Sampah

Latanza berupaya memberikan kenyamanan pada proses pembelajaran atau pelatihan yang akan menjadi daya bagi peserta pelatihan. Bank Sampah Latanza menyediakan beberapa sarana untuk program tersebut antara lain, seperti : Laptop, proyektor, kipas angin, dan Jam dinding. Sedangkan untuk prasarana yang disediakan hanya toilet. Sarana dan prasarana tersebut diberikan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pelatihan dan disediakan berdasarkan anggaran dari sumber dana yang diterima dari pihak internal bank sampah maupun pihak eksternal bank sampah. Materi yang diberikan berasal dari Bank Sampah Latanza sendiri. Media pelatihan yang digunakan merupakan media yang telah disediakan oleh Bank Sampah Latanza. Media pelatihan yang telah disediakan oleh Bank Sampah Latanza dapat digunakan dengan mudah, karena media-media tersebut sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penyelenggaraan jadwal pelatihan ditentukan oleh Bank Sampah Latanza dengan menganalisa dari kategori profesi peserta, mayoritas peserta pelatihan adalah ibu rumah tangga dan karyawan swasta, maka dari itu, pelaksanaan pelatihan diadakan setiap hari sabtu. Dengan durasi selama 3 jam. Dari waktu tersebut dilakukan praktikum secara bergantian dan dilakukan evaluasi untuk peserta. Tempat dilaksanana pelatihan diselenggarakan di Aula Bank Sampah.

2. Hasil program pelatihan mengolah sampah di Bank Sampah Latanza Desa Cikampek Barat

Mengenai kondisi peserta pada saat sebelum pelatihan memiliki kesadaran untuk menyikapi sampah yang dihasilkannya, sikap yang dimaksud adalah tidak membuang sampah sembarangan, R1 menyampaikan setidaknya itu menjadi langkah awal yang baik yang harus dimiliki setiap individu masyarakat. Akan tetapi untuk pengenalan jenis-jenis sampah ada beberapa peserta pelatihan yang belum mengetahuinya, setelah sosialisasi dilakukan, peserta sudah mulai mengerti tentang jenis-jenis sampah ; organik dan non-organik. Setelah pelatihan dilaksanakan peserta dapat memilih

terkait kondisi sampah yang masih layak untuk di daur ulang atau digunakan.

Masih banyak dari peserta yang tidak mengetahui tentang manfaat dari jenis-jenis sampah, seperti manfaat dari organik dan non-organik. Setelah mengikuti pelatihan, pengetahuan dari peserta tentang manfaat dari sampah menghasilkan ilmu baru bagi individu peserta. Untuk peserta tidak diberikan materi tentang pemasaran produk, akan tetapi dengan hasil yang sudah menjadi produk bisa diperjual-belikan. Peserta juga memahami bahwa fokus utama dalam program ini adalah cara mengolah sampah tersebut.

Penyesuaian kebutuhan peserta menjadi konsistensi dan motivasi peserta untuk terus mengasah keterampilannya. Juga untuk motivasi lain dari peserta adanya kebermanfaatn secara lingkungan sosial, antar peserta memiliki relasi baru. Diharapkan bahwa setelah mengikuti program ini peserta bisa mendapatkan inovasi baru dalam dunia wirausaha. Setelah beberapa kali peserta mengikuti pelatihan, peserta dapat melakukan pemilihan yang sangat selektif untuk sampah-sampah yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan produk. Tugas yang diberikan kepada peserta secara tahap demi tahap dapat diselesaikan secara baik, sehingga peserta dapat menyelesaikan tugas dan instruksi yang diberikan. Dalam proses pengolahan, peserta belum dapat mengolah sampah secara mandiri, dikarenakan para peserta tidak memiliki fasilitas yang memadai.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program pelatihan mengolah sampah di bank sampah Latanza desa cikampek barat.

Latar belakang yang menjadi dasar perencanaan dari program pelatihan mengolah sampah di Bank Sampah Latanza ini mengubah perspektif bahwa sampah yang menjijikan harus menjadi diubah menjadi barang yang menjanjikan dengan makna seni ataupun alat komersil. Latar belakang Bank Sampah Latanza mengadakan program pelatihan. Artinya bahwa sampah yang dihasilkan dari masyarakat, diolah oleh masyarakat, dan untuk masyarakat.

Perencanaan yang dilakukan pun berjalan cukup

baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan relevansi zaman yang berada di era disrupsi sehingga minat dari masyarakat untuk mengikuti program ini dengan antusiasme yang tinggi. Dalam pelaksanaan pelatihan korelasi antara materi dan metode yang digunakan mendapatkan kesan yang baik dari peserta, materi yang mudah dipahami dan metode yang digunakan sangat tepat membuat proses pelaksanaan berjalan dengan baik. Pelaksanaan pelatihan membutuhkan waktu 240 menit dalam satu hari pelaksanaan yaitu pada hari Sabtu pukul 13.00 sampai 16.00 WIB.

SARAN

Berdasarkan penelitian, Bank Sampah Latanza diharapkan untuk membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran sehingga membuat perkembangan peserta latihan memiliki fokus yang konkrit disetiap pertemuan pelatihannya, juga media atau alat yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan diharapkan adanya penambahan jumlah untuk efektivitas dan efisiensi pelaksanaan. Sedangkan, untuk peserta pelatihan Peserta pelatihan diharapkan dapat mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pelatihan ataupun evaluasi program. Peserta juga diharapkan dapat mengimplementasikan hasil dari program pelatihan mengolah sampah dan dapat berperan aktif mengedukasi masyarakat untuk mengolah sampah secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, D. Dan Heruman, H. 2016. Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan* 23 (1): 136-141.
- Angraini, Jean. (2013). Dampak Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan Lingkungan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Adi, Isbandi Rukminto. Pemberdayaan, Pembangunan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2001
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.

- Fahrurrozi, M., & Mohzana, Z. (2020). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tinjauan Teoretis dan Praktik*.
- Griffin, R. W., Phillips, J. M., & Gully, S. M. (2016). *Organizational behavior: Managing people and organizations*. Cengage Learning.
- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Noe, R. A. *Employee Training and Development*. (2010).
- Shentika, A Prisa. 2016. Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo. *JESP* 8 (1) : 92-93.
- Suryani, A Sri. 2014. Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah. *Aspirasi* 5 (1).
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.